

# Evaluasi Program Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Melalui Toko Milik Rakyat di Kabupaten Kulon Progo

## Evaluation of Micro Small and Medium Enterprises Development Program Through Toko Milik Rakyat in Kulon Progo

Ilham Veda Reswara<sup>\*</sup>, Budi Widayanto<sup>1</sup>, Dwi Aulia Puspitaningrum<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta

<sup>\*</sup> Penulis Korespondensi: ilhamveda@gmail.com

### Abstract

Toko Milik Rakyat (Tomira) aimed to develop people's economy in Kulon Progo through partnership with Micro Small and Medium Enterprises (MSME's) and cooperative. This research aimed to (1) Evaluate MSME's development program through Toko Milik Rakyat by using the CIPP (Context, Input, Process, Product) model, (2) Analyze the supporting and inhibiting factors in the MSME's development through Toko Milik Rakyat in Kulon Progo Regency. The method of this research was quantitative research with a survey method. The method in deciding the respondents were conducting by purposive sampling that was MSME's who did a partnership with Tomira. This research was used primary data through interviews and secondary data through data that already owned by MSME's and Toko milik rakyat. The analysis technique of data was used the CIPP model and descriptive analytics. The results of the evaluation of the MSME's development program through the Tomira in Kulon Progo were (1) Evaluation of the CIPP MSME development program through the Tomira was classified into good category at 77.27% with details of context evaluation was classified into good category (77.02%), input evaluation was classified into good category (77.50%), process evaluation was classified into good category (75.71%), and product evaluation was classified into good category (78.47%), (2) Supporting factors for the development of MSMEs through Tomira were special shelves (display space), training, and ease of certification, and The inhibiting factor in the development of MSMEs through Tomira were using a point-of-sale system, lack of marketing, and not all of Tomira has cooperated with the BTM cooperative.

**Keywords:** Toko Milik Rakyat, MSME's development, the CIPP model

### Abstrak

Toko Milik Rakyat (Tomira) memiliki tujuan untuk mengembangkan ekonomi masyarakat Kabupaten Kulon Progo melalui kemitraan dengan UMKM dan koperasi. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengevaluasi program pengembangan UMKM melalui Toko Milik Rakyat menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, Product), (2) Menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah melalui Toko Milik Rakyat di Kabupaten Kulon Progo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian survei. Metode penentuan responden dilakukan secara purposive sampling yaitu pelaku UMKM yang melakukan kemitraan dengan Tomira. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer berupa data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dan data sekunder berupa data yang telah dimiliki oleh UMKM maupun Toko milik rakyat. Teknik analisis data menggunakan evaluasi program model CIPP dan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan evaluasi program pengembangan UMKM melalui Toko Milik Rakyat di Kabupaten Kulon Progo berupa (1) Evaluasi CIPP program pengembangan UMKM melalui Toko Milik Rakyat termasuk kedalam kategori baik sebesar 77,27% dengan perincian evaluasi context termasuk kategori baik (77,02%), evaluasi input termasuk kategori baik (77,50%), evaluasi process termasuk kategori baik (75,71%), dan evaluasi product termasuk kategori baik (78,47%), (2) Faktor pendukung pengembangan UMKM meliputi rak khusus (space display), pelatihan, dan kemudahan sertifikasi. Faktor penghambat pengembangan UMKM meliputi menggunakan sistem titik jual, pemasaran yang masih kurang, dan belum semua Tomira bekerja sama dengan koperasi BTM.

**Kata Kunci:** Toko milik rakyat, Pengembangan UMKM, Evaluasi model CIPP

## 1. Pendahuluan

Pertumbuhan pembangunan toko berjejaring Alfamart dan Indomaret yang semakin marak di Indonesia tidak hanya terjadi di kota-kota metropolitan saja, namun juga di daerah-daerah penopang kota. Pembangunan toko

berjejaring yang semakin marak telah mengakibatkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) semakin terpinggirkan. UMKM kalah bersaing dengan toko berjejaring yang memiliki modal yang kuat serta memiliki produk yang jauh lebih lengkap. Ananda (2017) menjelaskan bahwa ekonomi Indonesia berbasis kerakyatan sehingga eksistensi UMKM di Indonesia perlu dijaga dan memberikan prioritas lebih kepada Koperasi serta Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Banyak UMKM di berbagai daerah yang memiliki banyak potensi ekonomi untuk dikembangkan, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hakim (2021), Chandrawulan et al. (2020), dan Juliprijanto & Prasetyanto (2020) dimana potensi ekonomi UMKM sangat tinggi namun masih menghadapi tantangan untuk dihadapi. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan inovasi serta meningkatkan sarana dan prasarana (Pangestika et al., 2016).

Kabupaten Kulon Progo memiliki sebuah kebijakan dalam mendukung pengembangan ekonomi daerah dalam hal peningkatan perekonomian lokal serta melindungi produk buatan lokal dan pelaku UMKM. Kebijakan tersebut merupakan bentuk implementasi dari Peraturan Pemerintah Daerah Kulon Progo No. 11 tahun 2011 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional serta Penataan Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern. Bentuk implementasi dari PERDA tersebut adalah dengan program Toko Milik Rakyat (Tomira). Tomira merupakan hasil akuisisi gerai Alfamart dan Indomaret yang berada dalam radius 1.000 meter atau 1 kilometer dari pasar tradisional. Akuisisi tersebut berdasarkan pada Peraturan Pemerintah Daerah Kulon Progo No. 11 tahun 2011 Pasal 14 poin c yang menyebutkan bahwa "Toko modern yang berstatus waralaba dan/atau berstatus cabang tidak boleh berjarak kurang dari 1.000 m dengan Pasar Tradisional". Akuisisi gerai Alfamart dan Indomaret dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Kulon Progo yang kemudian pengelolaannya diserahkan kepada koperasi yang berada di dekat toko modern yang diakuisisi.

Peran Pemerintah Kabupaten Kulon Progo dalam program Tomira dapat dilihat dari Dinas Koperasi dan UMKM yang merupakan salah satu lembaga yang bertanggungjawab dan mengemban tugas pelaksanaan serta menjamin kualitas tiap Koperasi dan UMKM yang berada di Kulon Progo. Selain itu Dinas Koperasi dan UMKM memberi pelatihan pengemasan, pengurusan perizinan, pembuatan proposal, binaan menggunakan sistem online. Dinas Perdagangan dan Perindustrian juga memberikan pelatihan seperti harga intelektual, penataan barang dagangan, dan motivasi usaha (Isyaroh & Atmojo, 2020).

Tomira memasarkan paling sedikit 20% produk UMKM dari keseluruhan jumlah produk pada tiap gerai (Mansyur & Rahman, 2016). Jumlah minimal 20% tersebut belum sepenuhnya dijalankan oleh Tomira karena pada kenyataannya persentase rata-rata jumlah produk UMKM lokal hanya 4,9% dengan persentase rata-rata penjualan produk lokal sebesar 63,17% (Karina & Kurniawan, 2019).

Pada tahun 2021, Peraturan Pemerintah Daerah Kulon Progo No. 11 tahun 2011 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional serta Penataan Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern dicabut dan digantikan dengan Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo No. 16 Tahun 2021 tentang Perlindungan, Pemberdayaan, dan Penataan Pasar Rakyat serta Penataan Pusat Perbelanjaan dan Toko Swalayan. Pada Pasal 26 dijelaskan bahwa pengelolaan minimarket yang berada pada jarak kurang dari seribu meter dilakukan pengambilan alih secara bertahap atau sekaligus sesuai dengan kemampuan koperasi. Pengambilan alih (take over) dilakukan oleh koperasi binaan daerah yang memiliki unit usaha berciri khas daerah dengan menanamkan modal paling kurang sebesar 51 % pada satu unit minimarket. Saat ini sebanyak 7 (tujuh) Tomira dari keseluruhan 33 Tomira telah dilakukan pengambilan alih (take over) oleh koperasi.

Keberadaan Toko Milik Rakyat (Tomira) diharapkan dapat membantu UMKM dalam memaksimalkan potensi yang dimilikinya sehingga dapat mendukung ekonomi Indonesia yang berbasis ekonomi kerakyatan. Kebijakan program kemitraan antara Tomira dan UMKM terus berjalan sehingga masih dapat terus dikembangkan sehingga perlu dilakukan pengawasan dan evaluasi supaya program ini terus berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan sehingga dilakukan penelitian Evaluasi Program Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Melalui Toko Milik Rakyat di Kabupaten Kulon Progo.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei yaitu digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuisisioner) yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan (Sugiyono, 2021). Lokasi penelitian dilakukan di Kabupaten Kulon Progo. Responden dalam penelitian ini adalah pemilik UMKM yang melakukan kemitraan dan memasok produk ke Tomira serta telah lulus kurasi oleh Dinas Koperasi Dan UMKM Kabupaten Kulon Progo. Macam data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer yang diperoleh secara langsung melalui proses wawancara kepada pihak UMKM dan Tomira, dan data sekunder yang diperoleh melalui studi pustaka maupun dokumen data yang dimiliki oleh pihak UMKM maupun Tomira. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model evaluasi CIPP dan analisis deskriptif.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Analisis Evaluasi Program Menggunakan CIPP

Evaluasi program adalah suatu proses atau kegiatan ilmiah yang dilakukan secara berkelanjutan dan menyeluruh sebagai upaya pengendalian, penjaminan dan penetapan mutu suatu program, berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu untuk membuat suatu keputusan dan pertanggungjawaban dalam melaksanakan program (Arifin, 2019).

**Tabel 1.** Hasil analisis evaluasi program CIPP

No.	Evaluasi Program	Jumlah Skor	Skor Maksimal	Persentase	Keterangan
1.	Evaluasi Context	647	840	77,02%	Baik
2.	Evaluasi Input	434	560	77,50%	Baik
3.	Evaluasi Process	530	700	75,71%	Baik
4.	Evaluasi Product	769	980	78,47%	Baik

**Sumber:** Analisis Data Primer (2022)

Berdasarkan hasil analisis evaluasi program, didapatkan hasil persentase yang berbeda-beda. Evaluasi context memperoleh persentase sebesar 77,02% atau tergolong kedalam kategori baik, Evaluasi input memperoleh persentase sebesar 77,50% atau tergolong kedalam kategori baik, Evaluasi process memperoleh persentase sebesar 75,71% atau tergolong kedalam kategori baik, dan Evaluasi product memperoleh persentase sebesar 78,47% atau tergolong kedalam kategori baik. Program yang saat ini dijalankan layak untuk diteruskan dengan beberapa pertimbangan dan perbaikan dari sisi context, input, proses, product agar dapat lebih memberikan dampak yang lebih baik bagi ekonomi masyarakat khususnya UMKM dan koperasi dengan adanya Tomira. Pemerintah Daerah Kulon Progo atau Dinas Koperasi dan UMKM sebagai pihak yang berwenang dalam keberlanjutan program ini juga diharapkan dapat selalu melakukan pengawasan dan penjaminan terhadap keberlangsungan program pengembangan UMKM di Kabupaten Kulon Progo.

### 3.2. Analisis Evaluasi Context

Evaluasi context merupakan penggambaran tujuan diadakannya program pengembangan UMKM melalui Tomira yang disesuaikan dengan kebutuhan UMKM. Evaluasi context digunakan untuk membantu administrator merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan program, dan merumuskan tujuan program (Arifin, 2019).

**Tabel 2.** Persentase setiap indikator evaluasi context

No.	Indikator	Jumlah Skor	Skor Maksimal	Persentase	Keterangan
1.	Tujuan dan latar belakang program tomira	120	140	85,71%	Sangat Baik
2.	Kesesuaian program tomira dengan kebutuhan UMKM	308	420	73,33%	Baik
3.	Karakteristik pengguna program Tomira	219	280	78,21%	Baik

**Sumber:** Analisis Data Primer (2022)

Berdasarkan hasil analisis evaluasi context setiap indikator, terdapat indikator yang belum memperoleh skor maksimal atau sangat baik. Penelitian yang dilakukan oleh Amrullohi & Pahlevi (2020) kebijakan program pengembangan UMKM melalui Tomira masih menjadi strategi politik dibandingkan untuk kesejahteraan masyarakat dan juga masih kurangnya informasi yang didapatkan oleh pemilik UMKM tentang program pengembangan UMKM melalui Tomira yang dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah Kulon Progo. Hal ini didukung oleh penelitian Pratama dan Putranto (2021) yang menyatakan bahwa pengembangan program Tomira sebagai Upaya peberdayaan ekonomi Masyarakat belum efektif. Penyesuaian pelaksanaan program dengan kebutuhan UMKM perlu dilakukan agar memperjelas tujuan program yang masih memiliki kekurangan sehingga eksistensi UMKM di program ini dapat lebih memberikan dampak kepada kesejahteraan masyarakat.

### 3.3. Analisis Evaluasi Input

Evaluasi *input* merupakan evaluasi yang digunakan untuk membantu pengambilan keputusan dalam menentukan tujuan program pengembangan UMKM melalui Tomira. Evaluasi *input* digunakan untuk membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber alternatif, apa rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan, bagaimana prosedur kerja (Arifin, 2019).

**Tabel 3.** Persentase setiap indikator evaluasi *input*

No.	Indikator	Jumlah Skor	Skor Maksimal	Persentase	Keterangan
1.	Kesesuaian sarana dan prasarana pengembangan UMKM	114	140	81,43%	Sangat Baik
2.	Kesiapan sarana dan prasarana Tomira	90	140	64,29%	Baik
3.	Kesiapan Sumberdaya UMKM	115	140	82,14%	Sangat Baik
4.	Motivasi pemilik UMKM untuk mengikuti program Tomira	115	140	82,14%	Sangat Baik

**Sumber:** Analisis Data Primer (2022)

Berdasarkan hasil analisis evaluasi *input* setiap indikator, terdapat indikator yang belum memperoleh skor maksimal atau sangat baik. Pengawasan dan penjaminan terhadap ketersediaan rak khusus bagi UMKM agar dapat memenuhi tujuan yang ditargetkan oleh pemda yaitu sebesar 20% dari kapasitas gerai Tomira sehingga produk-produk milik UMKM dapat dipajang dan dijual secara keseluruhan. Pemerintah Daerah Kabupaten Kulon Progo telah berupaya untuk merealisasikan hal tersebut namun UMKM-UMKM yang telah lulus kurasi masih kesulitan untuk memenuhi kuota 20% karena terkendala dalam hal modal, sumberdaya manusia (SDM), kemasan, keberlanjutan produk, dan kesulitan ketika harus memenuhi permintaan rutin produk dalam jumlah besar.

### 3.4. Analisis Evaluasi Process

Evaluasi *process* merupakan proses evaluasi yang digunakan untuk melihat sejauh mana pengimplementasian rencana program pengembangan UMKM melalui Tomira. Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk membantu melaksanakan program (Arifin, 2019).

**Tabel 4.** Persentase setiap indikator evaluasi *process*

No.	Indikator	Jumlah Skor	Skor Maksimal	Persentase	Keterangan
1.	Kesesuain waktu pelaksanaan program	100	140	71,43%	Baik
2.	Pemanfaatan sarana dan prasarana di Tomira	217	280	77,50%	Baik
3.	Pendampingan kepada UMKM	110	140	78,57%	Baik
4.	Penyelesaian hambatan-hambatan pada UMKM	103	140	73,57%	Baik

**Sumber:** Analisis Data Primer (2022)

Berdasarkan hasil analisis evaluasi *process* setiap indikator, terdapat indikator yang belum memperoleh skor maksimal atau sangat baik, dimana pada saat di lapangan masih terdapat beberapa minimarket khususnya alfamart yang masih belum bermitra dengan koperasi sehingga produk UMKM belum dapat keistimewaan berupa rak khusus bagi UMKM. Selain itu, produk yang dipasarkan baru menyentuh angka 4,9% (Karina & Kurniawan, 2019) sehingga masih jauh dari angka target sebesar 20%. Persentase terjualnya produk UMKM juga baru menyentuh angka 63% yang dipengaruhi oleh fasilitas toko dan lokasi gerai (Karina & Kurniawan, 2019). Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh UMKM belum sepenuhnya teratasi karena masih terkendala oleh sistem titip jual yang sebagaimana digunakan oleh Tomira sehingga UMKM tidak memiliki modal kembali untuk dapat memproduksi kembali produk UMKM. Kemudian, pendampingan terhadap UMKM masih dirasa kurang karena masi cukup banyak UMKM yang memerlukan pelatihan untuk pengemasan produk agar produk yang dimiliki oleh UMKM dapat menjadi lebih baik atau paling tidak, dapat serupa dengan produk-produk dari brand besar.

### 3.5. Analisis Evaluasi Product

Evaluasi *product* merupakan evaluasi yang digunakan untuk mengukur hasil yang telah dicapai dalam program pengembangan UMKM melalui Tomira. Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk membantu keputusan selanjutnya (Arifin, 2019).

**Tabel 5.** Persentase setiap indikator evaluasi *product*

No.	Indikator	Jumlah Skor	Skor Maksimal	Persentase	Keterangan
1.	Peningkatan prndapatan UMKM	102	140	72,86%	Baik
2.	Peningkatan jumlah produksi UMKM	104	140	74,29%	Baik
3.	Peningkatan kualitas produk UMKM	111	140	79,29%	Baik
4.	Pemasaran produk UMKM	225	280	80,36%	Sangat Baik
5.	Kepuasan UMKM terhadap program Tomira	227	280	81,07%	Sangat Baik

**Sumber:** Data Primer diolah (2022)

Berdasarkan hasil analisis evaluasi *product* setiap indikator, terdapat indikator yang belum memperoleh skor maksimal atau sangat baik. Peningkatan pendapatan, jumlah produksi, dan kualitas produk UMKM dengan adanya program ini masih belum maksimal dikarenakan belum maksimalnya penjualan produk UMKM di Tomira, mulai dari ketersediaan rak khusus, pemasaran, maupun tampilan produk dan juga berkaitan dengan jumlah modal yang dimiliki oleh UMKM, dan penggunaan sistem titip yang diterapkan oleh Tomira.

### 3.6. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pengembangan UMKM

Berdasarkan hasil analisis, faktor pendukung pengembangan UMKM di Kabupaten Kulon Progo meliputi *space display* khusus (rak khusus) untuk produk UMKM di Tomira yang diletakkan di posisi yang mudah terlihat oleh pembeli yang datang ke Tomira. Ketersediaan rak khusus bagi UMKM lokal sudah mendapatkan skor penilaian baik dari para pelaku UMKM yang turut serta memasarkan produknya di Tomira. Selain itu, Penerapan dan pemanfaatan rak khusus bagi produk UMKM mampu membantu UMKM untuk dapat membuka pangsa pasar baru atau dapat memperluas jangkauan UMKM untuk dapat memasarkan produk lokal mereka sehingga dari sisi produksi, dapat meningkatkan jumlah produksi dan kualitas produksi UMKM yang selaras dengan peningkatan pendapatan penjualan produk UMKM. Salah satu indikator usaha yang dinamis dan lestari menurut Budiarto et al., (2021) adalah UMKM mengalami peningkatan volume produksi sehingga pengembangan UMKM di Kabupaten Kulon Progo telah mencapai kondisi kelestarian dinamis produk. Selain itu, terdapat pelatihan bagi UMKM (pemasaran, pengemasan, pembuatan *company profile*, peningkatan kapasitas pelaku industri kecil, *digital business*), dan kemudahan dalam pengesahan sertifikasi (P-IRT, halal).

Faktor penghambat pengembangan UMKM di Kabupaten Kulon Progo meliputi sistem titip jual yang menjadikan pemilik UMKM tidak mendapatkan modal untuk produksi secara langsung sehingga pemilik UMKM kesulitan apabila mendapatkan pesanan dalam jumlah besar, pemasaran yang masih kalah dengan brand besar, dan belum semua Tomira bekerja sama dengan koperasi BTM. Peran koperasi BTM dalam program pengembangan UMKM adalah sebagai kurator sekaligus distributor produk UMKM. Walaupun dalam kegiatannya koperasi BTM juga mengambil keuntungan dengan menaikkan harga produk UMKM, namun keberadaan koperasi BTM membantu pemilik UMKM untuk dapat menyetorkan produk ke Tomira sehingga sebaran produk UMKM lebih merata di beberapa lokasi Tomira. Selain itu, koperasi BTM juga membantu kegiatan jual beli di Tomira karena produk UMKM yang didistribusikan oleh koperasi BTM telah memiliki *barcode* di setiap produknya sehingga dapat membantu karyawan Tomira untuk mendata produk UMKM yang terjual.

## 4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa evaluasi CIPP program pengembangan UMKM melalui Toko Milik Rakyat termasuk kedalam kategori baik sebesar 77,27% dengan perincian evaluasi context termasuk kategori baik (77,02%), evaluasi input termasuk kategori baik (77,50%), evaluasi process termasuk kategori baik (75,71%), dan evaluasi product termasuk kategori baik (78,47%). Faktor pendukung pengembangan UMKM meliputi rak khusus (*space display*), pelatihan (pemasaran, pengemasan, pembuatan *company profile*, peningkatan kapasitas pelaku industri kecil, dan *digital business*), dan kemudahan sertifikasi P-IRT dan Halal. Faktor penghambat pengembangan UMKM meliputi, menggunakan sistem titip jual sehingga modal tidak langsung kembali, pemasaran yang masih kurang, dan belum semua Tomira bekerja sama dengan koperasi BTM.

## Daftar Pustaka

Amrullobbi, A. A., & Pahlevi, M. E. T. (2020). TOKO MILIK RAKYAT (TOMIRA) DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT KULON PROGO. *Journal of Governance and Local Politics (JGLP)*, 2(1), 48–72.

- Ananda, C. F. (2017). *Pembangunan Ekonomi Daerah: Dinamika dan Strategi Pembangunan*. UB Press.
- Arifin, Z. (2019). *Evaluasi Program: Teori dan Praktek Dalam Konteks Pendidikan dan NonPendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Budiarto, R., Putero, S. H., Suyatna, H., & Astuti, P. (2021). *Pengembangan UMKM: Antara Konseptual dan Pengalaman Praktis*. Gadjah Mada University Press.
- Chandrawulan, A. A., Budhijanto, D., Ikhwanasyah, I., Sugiharti, D. K., Amalia, P., Trisnamansyah, P., Faisal, P., & Muchtar, H.N. 2020. Potensi UMKM di Pangandaran dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean. *Jurnal Kumawula* 3 (2): 367-373.
- Hakim, R. M. A. 2021. Pemetaan potensi UMKM di Desa Panenjoan, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. *Jurnal Dharmakarya* 10 (3): 193-197.
- Isyaroh, R. I., & Atmojo, M. E. (2020). Efektivitas Toko Milik Rakyat (TOMIRA) dalam Mewujudkan Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Kulon Progo Tahun 2018. *FisiPublik: Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik*, 05(01), 49–65. <https://journal.uwgm.ac.id/index.php/fisipublik>
- Juliprijanto, W. & Prasetyanto, P. K. 2020. Potensi usaha kecil mikro dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. *Jurnal Riset Ekonomi Pembangunan* 5 (1): 97-117.
- Karina, K., & Kurniawan, A. (2019). Analisis Keterkaitan Distribusi Spasial Tomira dengan Komoditas Unggulan Daerah. *Jurnal Bumi Indonesia*, 8(3). <https://core.ac.uk/download/pdf/295176864.pdf>
- Mansyur, A., & Rahman, I. (2016). Penegakan Hukum Perlindungan Konsumen Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Produksi Nasional. *Jurnal Pembaharuan Hukum*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.26532/jph.v2i1.1411>
- Pangestika, P., Santoso, I., Astuti, R. 2016. Strategi pengembangan potensi usaha kecil mikro dan menengah (UMKM) dengan dukungan kucuran kredit. *Jurnal Industria* 5 (2): 84-95.
- Pratama, S. M. & Putranto, A. K. D. 2021. Efektivitas pengembangan program Toko Milik Rakyat (ToMiRa) sebagai upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kabupaten Kulon Progo. *Paradigma: Jurnal Ilmu Administrasi* 10 (2): 154-173.
- Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor 16 Tahun 2021 Tentang Pelindungan, Pemberdayaan, Dan Penataan Pasar Rakyat Serta Penataan Pusat Perbelanjaan Dan Toko Swalayan, 16 1 (2021).
- Peraturan Pemerintah Daerah Kulon Progo No. 11 tahun 2011 Tentang Pelindungan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional Serta Penataan Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern, (2011).
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta.

Diajukan: 23 September 2023

Diterima: 19 Oktober 2023

Dipublikasikan: 31 Oktober 2023